

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa film “Bumi Manusia” merupakan film drama biografi yang bertemakan sejarah. Peneliti memperoleh kesimpulan mengenai analisis semiotika bentuk-bentuk feodalisme Jawa dalam film tersebut, diantaranya adalah:

1. Sistem Feodalisme dalam masyarakat Jawa memang ditampilkan dalam Film Bumi Manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 17 adegan dari 13 scene yang telah peneliti analisis, diantaranya adalah scene 6, 9, 13, 23, 31, 42, 47, 50, 53, 72, 76, 111, dan 121.
2. Scene 6, 23, 42, dan 53 menampilkan tindakan-tindakan merendahkan bangsa lain. Scene 9 dan 76 menampilkan bentuk-bentuk perbudakan yang dialami oleh bangsa pribumi Jawa, salah satunya adalah sistem perbudakan perempuan (pergundikan). Scene 31, 47, 50, 111, dan 121 menampilkan bentuk-bentuk ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang dialami oleh bangsa pribumi Jawa. Scene 13 dan 72 menampilkan diskriminasi yang dialami oleh bangsa pribumi Jawa.
3. Perspektif etika Islam memandang tindakan feodalisme Jawa dapat menimbulkkan sikap merendahkan bangsa lain, perbudakan, ketidakadilan, ketidaksetaraan, penindasan, hingga diskriminasi. Tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan yang zalim dan tidak terpuji. Hal tersebut telah dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 11 dan 13, dan surat Al-An’am ayat 108 yang menekankan bahwa setiap manusia memiliki posisi, derajat dan kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT, hanya tingkat keimananlah yang membedakannya. Islam mengancam adanya tindakan perbudakan dan mencoba menghidupkan sistem demokrasi guna menciptakan lingkungan yang sehat, hal tersebut dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 30. Dalam Islam tindakan-tindakan yang menciptakan adanya ketidaksetaraan, ketidakadilan dan tindakan diskriminasi juga tidak dibenarkan. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 9 dan 13, Ali ‘Imran ayat 195 dan An-Nisa’ ayat 135. Suatu tindakan yang menimbulkan kesengsaraan suatu kaum dan menciptakan kerusakan dalam strata kehidupan akan menyalahi ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Sutradara dan produser film, peneliti berharap agar film yang diproduksi mampu mempertahankan kualitas film yang dapat mengedukasi untuk ditayangkan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas dengan menekankan pesan moral pada film dan menjadikan sarana edukasi bagi khalayak umum.
2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, semoga penelitian ini dapat menambah daftar penelitian kualitatif di bidang analisis semiotika perfilm-an, terkhususnya analisis semiotika Roland Barthes.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar melakukan penelitian dengan objek yang sama disertai reverensi yang lebih luas. Sangat penting untuk bisa menganalisis secara kritis dan mampu mengungkap makna yang tersembunyi (*Hidden Meaning*) sebuah film. Analisis secara kritis akan membantu memilah film yang sarat akan makna dan mampu mengedukasi diri menjadi mahasiswa yang lebih baik dan kompeten.